



PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI SUNGAI JAUH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hendarti Yuliana

SMP Negeri Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Indonesia, hendartismp@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: April 03, 2020
Revised: Mei 11, 2020
Available online: Juni 12, 2020

KEYWORDS

Manajemen, Peserta Didik

CORRESPONDENCE

E-mail: hendartismp@gmail.com

A B S T R A C T

This research aims to find out the planning, implementation, evaluation, and obstacles in coaching students as well as efforts to overcome obstacles in the implementation of student coaching in Sungai Jauh Middle School. This research is a qualitative descriptive study. With the location of the research in SMP Negeri Sungai Jauh, North Musi Rawas Regency. The subjects of this study were the Assistant Principal for Student Affairs, Assistant for Principal in Facilities and Infrastructure, OSIS Coordinator, Extracurricular Coordinator, and BK Coordinator. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using qualitative data analysis. The results showed that 1). Planning for students' coaching in Sungai Jauh Middle State Junior High School is carried out at the beginning of each new school year by holding a planning meeting for student coaching activities that results in a work program for student coaching in schools that includes OSIS activities, extracurricular activities, and BK services 2). Implementation of student coaching in Sungai Jauh State Junior High School there are still student coaching activities that are not carried out including OSIS activities including art and wall magazines, extracurricular activities including PMR activities due to lack of facilities and mentoring activities 3). Evaluation of coaching students in Sungai Jauh Middle State Junior High School, namely assessing the process of implementing student coaching activities at school and assessing the results of student coaching activities carried out by the school principal at the end of the school year 4). Obstacles in carrying out student coaching activities in Sungai Jauh Middle School include a lack of personnel, lack of facilities, and lack of attention from students. Efforts to overcome this by optimizing existing personnel at the school, optimizing existing facilities at the school, and the direction of the coordinator, and the teacher in dealing with students who are less attentive

INTRODUCTION

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Sebagai negara berkembang, negara Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama dibidang pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Siregar.2017). Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan akademik



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



saja tetapi juga diharapkan mempunyai kemampuan non akademik dan sikap/mental spiritual. Untuk mewujudkan hal tersebut proses pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan untuk pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya pembinaan untuk peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual, yang mana kegiatan pembinaan tersebut terdapat dalam kegiatan untuk peserta didik di sekolah melalui kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Pada hakikatnya, tujuan dari pembinaan dan pengembangan peserta didik itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya, dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan, keterampilan, kesegaran jasmani, keteguhan iman, kekuatan mental, patriotisme, idealisme, kepribadian nasional, kesadaran nasional, daya kreasi, dan budi pekerti luhur serta penghayatan dan pengamalan Pancasila (Sagala 2014). Maksud pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila (Ary Gunawan, 2016).

Proses pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan proses pendidikan masa transisi anak dari usia anak-anak ke usia remaja. Dalam usia ini anak-anak rentan memperoleh berbagai pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif dari lingkungan sekitarnya yaitu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya (Akiwadi. 2018). Pada usia ini termasuk juga masa perkembangan remaja, pada masa ini peserta didik mempunyai perkembangan fisik dan perilaku yang cepat dan perlu penyesuaian untuk mempersiapkan dirinya masuk ke usia remaja.

Pembinaan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dan bakat yang



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



dimiliki melalui wadah yang telah disiapkan di sekolah baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler (Oscar, 2016).

Sekolah Menengah Pertama Negeri Sungai Jauh sebagai sekolah menengah pertama yang mempunyai peserta didik yang kualitas akademik dan non akademik yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas akademiknya seperti input peserta didik yang masuk di sekolah ini yang mempunyai nilai Ujian Nasional yang rendah, kelulusan di tiap tahun tidak semua peserta didiknya lulus 100%. Kualitas non akademiknya dapat dilihat dari perilaku para peserta didik di SMP Negeri Sungai Jauh yang sering meresahkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian besar para peserta didik di sekolah antara lain membolos, berkelahi, merokok, tidak seragam, perilaku tersebut sering ditunjukkan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dengan adanya berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut pihak sekolah memberikan sanksi untuk mengurangi angka pelanggaran tersebut akan tetapi sanksi yang ada belum bisa memberikan pengaruh serta perubahan terhadap peserta didiknya, peserta didik cenderung melakukan kesalahan dan pelanggaran yang sama setelah sanksi yang diberikan kepada mereka itu selesai, ada juga peserta didik yang berkali-kali melakukan pelanggaran sehingga orang tua dipanggil ke sekolah akan tetapi orang tua peserta didik tidak memenuhi panggilan dari sekolah, hal tersebut tentu saja menghambat peran serta orang tua untuk perkembangan peserta didik (Rabi, 2019).

Untuk meningkatkan kualitas akademik dan memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang baik, dan banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran dan tidak menaati peraturan di sekolah pihak sekolah mengupayakan adanya pembinaan untuk peserta didik agar para peserta didik dapat lebih baik dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual, melalui kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK di sekolah akan tetapi pembinaan yang dilakukan di sekolah belum optimal, tidak semua pembinaan dapat berjalan baik, program pembinaan yang ada belum bisa dilaksanakan para peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembinaan di sekolah masih kurang (Suprpto.2017). Dengan melihat keadaan dan kondisi yang terjadi di SMP Negeri Sungai Jauh tersebut, bahwa pembinaan yang dilakukan di sekolah hasilnya masih cenderung sama di setiap tahunnya dan belum ada banyak perubahan yang terjadi dari para peserta didiknya, peraturan dan tata tertib yang ada juga masih sering dilanggar

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



oleh peserta didik serta tidak semua personil sekolah terlibat dalam kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Dengan permasalahan yang demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pembinaan peserta didik di SMP Negeri Sungai Jauh meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan yang ditemui selama pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan peserta didik (Yuwono.20117).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* utuh (Moleong, 2004). Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2012). Data kualitatif yang diperoleh merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan-penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan demikian data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, bersifat deskriptif yang hasil dan analisis datanya berisi uraian hasil penelitian yang berasal dari data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Sungai Jauh pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Februari 2020. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi (Burhan, 2003). Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh beberapa data yang dapat dianalisis, data-data tersebut antara lain data wawancara, data observasi dan data dokumentasi. Berdasarkan data-data tersebut bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di SMP Negeri Sungai Jauh yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan-hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembinaan peserta didik dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Perencanaan untuk kegiatan OSIS dilakukan melalui rapat sekolah setiap awal tahun pelajaran baru yang menghasilkan program kerja untuk kegiatan OSIS selama satu tahun pelajaran berikutnya. Program kerja OSIS disusun oleh Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembantu Kepala Sekolah bidang Saprass, dan Koordinator OSIS. Perencanaan kegiatan OSIS di sekolah merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah melalui kegiatan OSIS. Perencanaan kegiatan OSIS yang telah dilakukan melalui rapat sekolah dan menghasilkan program kerja kemudian ditindak lanjuti melalui rapat OSIS antara koordinator OSIS dengan pengurus OSIS untuk memberikan pengarahan dan koordinasi atas program kerja yang telah disusun dan dibuat, kemudian pengurus OSIS melaksanakan program kerja tersebut dengan arahan dan koordinasi dari koordinator kegiatan OSIS. Kegiatan OSIS merupakan kegiatan yang dijalankan oleh peserta didik di sekolah, sedangkan koordinator kegiatan OSIS hanya memberikan pengarahan dan koordinasi tentang kegiatan OSIS yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Sungai Jauh sudah baik, yang dapat dilihat dengan: 1) Tersusunnya program kerja kegiatan ekstrakurikuler sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 2) Perencanaan program sudah dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu setiap tahun pelajaran baru. 3) Ada jadwal untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 4) Adanya penetapan koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan pembina untuk melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. 5) Adanya persiapan tempat, sarana prasarana, dan fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Perencanaan program pembinaan bimbingan konseling disusun dengan koordinasi semua personil sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembinaan melalui rapat sekolah dan koordinasi antar semua bidang pembinaan untuk peserta didik di sekolah, yang diharapkan program kerja pembinaan tersebut akan terlaksana dan sesuai dengan program kerja sehingga tujuan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik tercapai.

Ketercapaian pelaksanaan kegiatan OSIS tersebut didukung oleh personil sekolah yang membantu pembinaan melalui kegiatan OSIS, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan OSIS dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan OSIS dengan baik. Program kerja kegiatan OSIS di



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



sekolah sejauh ini sudah terlaksana di sekolah meskipun untuk kegiatan kesenian dan majalah dinding tidak dapat terlaksana dikarenakan tidak ada fasilitas yang mendukung untuk kegiatan tersebut sedangkan untuk fasilitas dan sarana prasarana sudah digunakan dengan tepat dalam setiap kegiatan OSIS di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah tepat sasaran untuk peserta didik, karena program kerja kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk semua peserta didik di sekolah (Yudha.2007). Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pedoman yang digunakan adalah program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terlaksana di sekolah antara lain: 1) Ekstrakurikuler bulu tangkis, Ekstrakurikuler Pramuka, Tutorial mata pelajaran Ujian Nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler ada kegiatan yang tidak terlaksana yaitu kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).

Pelaksanaan layanan BK sudah tepat sasaran untuk semua peserta didik, dalam melaksanakan layanan BK di sekolah pedoman yang digunakan adalah program kerja layanan BK dan sebagian besar program kegiatan layanan BK di sekolah ini sudah dilaksanakan di sekolah meskipun masih terdapat kurangnya jam tatap muka antara guru BK dan peserta didik dalam menyampaikan bimbingan di kelas sehingga guru BK dan peserta didik masih melakukan bimbingan di luar jam pelajaran BK misalnya dengan memanggil peserta didik ke ruang BK untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari guru BK, dan kunjungan ke rumah peserta didik bagi peserta didik yang memerlukan bantuan lebih dari guru BK dan orang tua.

Evaluasi kegiatan OSIS meliputi dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan kegiatan OSIS dilihat dari proses pelaksanaan kegiatannya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh keefektifan kegiatan OSIS dilihat dari hasilnya. Selama kegiatan OSIS berlangsung ada kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan melihat sejauh mana kegiatan OSIS itu dilaksanakan di sekolah. Evaluasi kegiatan OSIS dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Keberhasilan kegiatan OSIS dapat dilihat dengan terlaksananya semua kegiatan OSIS sedangkan kegagalan kegiatan OSIS adalah tidak terlaksananya kegiatan OSIS di sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan setelah adanya kegiatan evaluasi adalah perbaikan untuk kegiatan OSIS.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler meliputi dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari proses pelaksanaan kegiatannya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh keefektifan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai antara lain: a) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan program kerja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. b) Penggunaan sarana prasarana dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan penetapan ruang belajar mengajar dan fasilitas penggunaannya. c) Partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler tinggi.

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling ada dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari proses selama pelaksanaannya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS sudah tepat, yang dapat dilihat melalui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan selama kegiatan OSIS sudah berjalan di sekolah. Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan OSIS antara lain: 1) Kurang optimal penggunaan ruang OSIS untuk kegiatan OSIS. 2) Kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan OSIS di sekolah. 3) Kurangnya koordinasi antara pengurus OSIS dan Koordinator OSIS. 4) Kurang fasilitas untuk kegiatan kesenian dan majalah dinding. 5) Dalam kegiatan usaha kebersihan kelas, petugas piket yang mendapat jadwal tidak melakukan piket di kelas. Sedangkan upaya untuk mengatasinya yaitu: 1) Mengoptimalkan ruang OSIS yang sudah disediakan sekolah. 2) Sekolah bersama komite mengadakan penggalangan dana. 3) Koordinator OSIS secara rutin mengadakan koordinasi dengan pengurus OSIS mengenai kegiatan OSIS yang akan dilaksanakan.

Hambatan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: 1) Kurangnya fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, karena di sekolah tidak ada lapangan bulu tangkis. 2) Tidak ada pembina yang dapat membina kegiatan PMR. 3) Kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. 4) Kurang peralatan untuk mengadakan latihan Pramuka. Sedangkan upaya untuk mengatasinya yaitu: 1) Menyewa gedung olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. 2) Mencari pembina lain di sekolah yang mampu untuk membina kegiatan PMR di sekolah, akan tetapi belum ada yang sanggup membina PMR. 3) Sekolah bersama komite mengadakan penggalangan dana. 4) Peserta didik menyiapkan peralatan Pramuka sendiri.

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah tepat karena dengan upaya yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dapat berjalan tanpa ada hambatan kurangnya fasilitas untuk latihan di sekolah, sedangkan untuk kegiatan PMR belum dapat berjalan kembali karena pembina yang ditunjuk belum dapat melaksanakan tugasnya kembali dan tidak ada personil lain yang mampu membina kegiatan PMR sedangkan untuk dana yang kurang masih diupayakan dengan menggalang dana bersama komite dengan bantuan dana dari orang tua peserta didik agar tidak terjadi kekurangan dana dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk pembinaan.

Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan layanan BK antara lain: 1) Peserta didik kurang memperhatikan atau cenderung acuh sewaktu guru BK memberikan layanan BK di kelas. 2) Guru BK kurang waktu dalam memberikan layanan BK. 3) Personil/guru BK kurang. 4) Materi layanan BK tidak semuanya dapat tersampaikan karena terbatasnya jam tatap muka di kelas. 5) Kurang adanya kerjasama dengan orang tua peserta didik, karena kurang adanya waktu untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik di sekolah. 6) Kurang adanya kerjasama dengan instansi lain untuk mengadakan pembinaan. Sedangkan upaya untuk mengatasinya yaitu: 1) Guru BK memberikan layanan dengan cara tidak monoton, misal dilakukan di luar kelas. 2) Guru BK yang tidak ada jam mengajar menggantikan guru BK yang tidak dapat hadir. 3) Mengajukan agar ditambah personil guru BK. 4) Layanan BK dilakukan diluar jam tatap muka, peserta didik dipanggil ke ruang BK untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan melalui layanan individu ataupun kelompok.

CONCLUSION

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1). Perencanaan pembinaan yaitu dengan mengadakan rapat perencanaan kegiatan pembinaan peserta didik yang menghasilkan program kerja pembinaan peserta didik di sekolah setiap awal tahun pelajaran baru. 2). Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri Sungai Jauh masih ada kegiatan pembinaan peserta didik yang tidak terlaksana antara lain kegiatan OSIS meliputi kesenian dan madding, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan PMR dikarenakan kurangnya fasilitas dan pembina. 3). Evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri Sungai Jauh yaitu menilai proses pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah dan menilai hasil pembinaan di sekolah yang di

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



lakukan oleh kepala sekolah setiap akhir tahun pelajaran. 4). Hambatan dalam melaksanakan pembinaan peserta didik di SMP Negeri Sungai Jauh meliputi kurangnya personil, kurangnya fasilitas, serta kurangnya perhatian dari peserta didik. Upaya untuk mengatasinya dengan mengoptimalkan personil yang ada di sekolah, mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah, dan adanya pengarahan dari koordinator, dan guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang perhatian.

REFERENCES

- Ary Gunawan, 2016. *Administrasi Sekolah*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- H, Akidawati, & Wahed, Andi. 2018. "Studi Pembinaan Kokurikuler siswa di SMK Negeri 1 Watansoppeng." *Seminar Nasional Administrasi pendidikan dan Manajemen pendidikan*. Makassar: Proseding Seminar Nasional Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan, hal 244.
- Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- OscarGare fufindo 2016. Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, Bahana Manajemen Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Rabi & Ansar. Manajemen Kesiswaan *Full Day School* (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar) *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan Volume [1] no [1] Agustus 2019*
- Sekretariat Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, Lis Yulianti Syafarida. 2017. "Full Day School sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Jurnal pendidikan dan Manajemen Islam*, hal 309.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UNS Press.
- Suprpto, Ribut. 2017. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VII E MTsN Sambirejo Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017." *Jurnal Darussalam ; jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*, hal 189.
- Syaiful Sagala. 2014. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN(Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Yudha M. Saputra. 2007. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuwono, Tristiyo Hendro. 2017. "Full day school: Realisasi pembentukan karakter." *Jurnal Pigur*, hal 74.